

Penggunaan Teknik Diskusi Kelompok Dalam Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMA

Yosep Ariyanto
SMA Kristen 1 Salatiga
Email: yosinaku@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 12 Januari 2019

Direvisi: 29 April 2019

Disetujui: 23 Mei 2019

Dipublikasikan: Juni 2019

Keyword:

Teknik Diskusi Kelompok,
Perilaku Membolos,

Abstract

Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk menguji layanan teknik diskusi kelompok dalam menurunkan secara signifikan perilaku membolos siswa kelas SMA Kristen 1 Salatiga tahun ajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala perilaku membolos yang disusun oleh Kristi (2009). Sedangkan subjek penelitian ini adalah 12 siswa yang hasil *pre-test* skala membolusnya tinggi. Dari 12 siswa dibagi dalam 2 kelompok, yakni 6 siswa kelompok eksperimen dan 6 siswa kelompok kontrol dengan teknik *random sampling*. Penelitian ini menggunakan *True Exsperimental Design* dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik non-parametrik dengan uji *Mann Whitney*. Hasil analisis data diperoleh *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0.004 < 0.01$ dan skor *mean rank pre test* kelompok eksperimen sebesar 9.50 dan *mean rank post test* pada kelompok eksperimen sebesar 3.50. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara skor *post test* kelompok kontrol dan eksperimen, serta terjadi penurunan perilaku membolos yang sangat signifikan. Artinya bahwa hipotesis yang berbunyi "Penggunaan Teknik Diskusi Kelompok Dalam Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Siswa" diterima.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



 <https://doi.org/10.24176/jkg.v5i1.6350>

Pendahuluan

Pada umumnya, siswa Sekolah Menengah Atas berumur antara 15 sampai 18 tahun. Masa usia ini merupakan masa transisi antara masa anak-anak dan masa remaja. Pada masa ini merupakan masa yang penuh dengan perubahan dalam pertumbuhan fisik, mental, sosial dan emosional. Pada masa ini siswa diharapkan mampu mendisiplinkan diri dalam mengikuti proses belajar mengajar di Sekolah. Siswa SMA masuk dalam masa puber yang umumnya sulit membuka dirinya terhadap orang lain dan sukar mengetahui diri sendiri dalam proses perubahannya. Masa ini dimulai dengan perubahan fisik, ketika tanda-tanda kelamin yang primer atau sekunder berkembang. Perubahan ini disertai dengan perubahan sifat-sifat psikis, misalnya sifat menentang, menyendiri, ingin menjadi lain dari pada yang lain, murung tanpa mengetahui sebab, bersikap acuh terhadap lingkungan dan bersifat ingin menjadi seperti orang dewasa.

Awal dari perubahan ini tidak sama dialami oleh setiap anak dan berbeda menurut jenis kelamin, tingkatan umur, lingkungan fisik, sosial dan pembawaan

mereka. Banyak anak pada usia ini khawatir terhadap perubahan-perubahan dan masa depannya. Bimbingan di sekolah ialah proses memberi bantuan kepada siswa agar siswa, sebagai pribadi, memiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya dan akan dunia sekitarnya, mengamobil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri menghadapi serta memecahkan masalah-masalahnya (Slameto : 2003).

Salah satu masalah dari siswa SMA adalah membolos, tidak hanya dalam kegiatan belajar mengajar tapi juga dalam kegiatan sekolah yang lain seperti bolos dalam upacara bendera setiap hari senin, bolos dalam kegiatan olahraga, bolos dalam kegiatan Ektrakurikuler, bolos dalam kegiatan kerja bakti, bolos dalam kegiatan pramuka. Hal yang menyangkut penanganan masalah membolos yang dialami anak didik menjadi tanggung jawab wali kelas, guru dan guru pembimbing. Kasus membolos tersebut bukan kasus media atau kasus psikologi berat (abnormal), tapi kasus yang wajar saja dan biasa dilakukan oleh siswa namun seringkali membawa dampak negatif. Kebiasaan membolos ini merupakan suatu permasalahan yang perlu ditangani dan memerlukan bimbingan guru pembimbing, seperti dikemukakan (Gunarsa, 2000) bahwa tingkah laku di Sekolah yang bertahan dengan kurang pembentukan kesanggupan disiplin diri, pengendalian tingkah laku dan memerlukan bimbingan guru adalah antara lain ketrlambatan, membolos, menentang guru, perkelahian, nyontek dan sebagainya.

Menurut Kristiyani (2009) perilaku yang dikenal dengan istilah truancy ini dilakukan dengan cara, siswa tetap pergi dari rumah pada pagi hari dengan berseragam, tetapi mereka tidak berada disekolah. Perilaku ini umumnya ditemukan pada remaja mulai tingkatan pendidikan SMA. Sedangkan menurut Ari (2009) membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat. Atau bisa juga dikatakan ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos adalah perilaku siswa yang tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti pelajaran tanpa alasan atau dengan alasan yang tidak bisa dipertanggung jawabkan.

Menurut Suyanto (dalam Damayanti, 2012:43), diskusi kelompok adalah teknik bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud agar para siswa anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis seperti pemimpin diskusi, siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

Penelitian eksperimen serupa sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Froki Anus (2011) dengan judul Perbedaan Perilaku Membolos Siswa di Sekolah, Setelah diberikan Layanan Konseling Kelompok Behavior pada Siswa Kelas XI dengan hasil

uji wilcoxon $N=8$ dan taraf signifikansi $5\% = 4$ sehingga T hitung lebih kecil dari T tabel ($0 < 4$) Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan pada skor prokrastinasi siswa sebelum dan sesudah diterapkan konseling kelompok kognitif-perilaku

Metode Penelitian (Opsional jika artikel hasil penelitian)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kali ini menggunakan skala. Instrumen ini berupa skala yang terdiri dari 35 pernyataan, dengan masing-masing 13 pernyataan favourabel dan 22 pernyataan unfavourabel. Dalam hal ini peneliti menggunakan skala yang telah disusun oleh Lay (1992) yang telah diadaptasi oleh Bagus Supriyono serta disesuaikan dengan tempat penelitian penulis. Adapun aspek-aspek yang digunakan dalam skala ini adalah; Manajemen waktu yang buruk, kepercayaan diri, dan lingkungan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Mann Whitney* dengan program SPSS 20,0 for windows. Berikut merupakan perbandingan hasil *post tests* skala prokrastinasi akademik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data perbandingan hasil *post tests* skala prokrastinasi akademik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol Pada Tabel 1

Tabel 1. Test Statistics^b

	VAR00003
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	21.000
Z	-2.887
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.002 ^a

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 20.0, diketahui bahwa terdapat perbedaan antara *mean rank* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Setelah diberikan *treatment* berupa layanan teknik diskusi kelompok pada kelompok eksperimen, *mean rank* hasil skala perilaku membolos pada kelompok eksperimen berjumlah 3,50. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan *treatment*, memiliki *mean rank* 9,50. Sehingga, *mean rank* hasil skala perilaku membolos kelompok eksperimen lebih rendah dibandingkan *mean rank* hasil perilaku membolos kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antara hasil skala perilaku membolos kelompok eksperimen dengan skala

perilaku membolos kelompok kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* hasil analisis berjumlah $0,004 < 0,01$. Berikut merupakan hasil analisis data perbandingan hasil *pre test* dan *post test* skala perilaku membolos pada kelompok eksperimen yang diuji menggunakan analisis data *Mann Whitney*.

Tabel 3. Hasil analisis perbandingan *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen.

	VAR00003
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	21.000
Z	-2.908
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.002 ^a

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 20.0, diketahui bahwa terdapat perbedaan antara *mean rank* hasil *pre test* dan *post test* skala perilaku membolos kelompok eksperimen. *Mean rank pre test* skala perilaku membolos adalah 9,50, sedangkan *mean rank* hasil *post test* skala perilaku membolos adalah 3,50. Sehingga, *mean rank* hasil *post test* skala perilaku membolos lebih rendah disbanding hasil *pre test* skala perilaku membolos pada kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antara hasil *pre test* dan *post test* skala perilaku membolos pada kelompok eksperimen. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* hasil analisis berjumlah $0,004 < 0,01$.

Menurut Kristiyani (2009) perilaku yang dikenal dengan istilah truancy ini dilakukan dengan cara, siswa tetap pergi dari rumah pada pagi hari dengan berseragam, tetapi mereka tidak berada disekolah. Perilaku ini umumnya ditemukan pada remaja mulai tingkatan pendidikan SMA. Sedangkan menurut Ari (2009) membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat. Atau bisa juga dikatakan ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos adalah perilaku siswa yang tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti pelajaran tanpa alasan atau dengan alasan yang tidak bisa dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, anggota kelompok diberikan *Treatment* yang dilaksanakan dalam 8 sesi pertemuan teknik diskusi kelompok. Dalam setiap sesi layanan teknik diskusi kelompok dilakukan evaluasi dengan melibatkan pengamat yang juga merupakan anggota kelompok. Setelah kedelapan sesi dilaksanakan, penulis memberikan skala perilaku membolos kepada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun

kelompok control sebagai *post test*. Hasil *post test* akan menjadi pembandingan antara kedua kelompok tersebut

Dari proses layanan teknik diskusi kelompok yang dilaksanakan, diketahui bahwa setiap anggota kelompok mampu membuat jadwal dan menetapkan prioritas dalam mengerjakan tugas sekolah dengan baik. Kemudian terlihat jelas bahwa kepercayaan diri yang dimiliki oleh anggota kelompok meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi selama kegiatan layanan berlangsung bahwa setiap anggota kelompok dengan antusias dan tanpa ragu-ragu mengikuti setiap sesi dengan aktif. Selain itu, anggota kelompok juga mampu memilih lingkungan dan teman bermain yang mendukung kegiatan belajarnya.

Selain itu, berdasarkan hasil *post test* diketahui bahwa terjadi penurunan perilaku membolos yang sangat signifikan pada kelompok eksperimen. Hal tersebut diketahui dari hasil analisis data skor *mean rank pre test* kelompok eksperimen sebesar 9,50 dan *mean rank post test* pada kelompok eksperimen sebesar 3,50. Dengan sig 0,004 < 0,01. Sedangkan pada kelompok control tidak terjadi penurunan perilaku membolos yang signifikan. Dengan demikian, layanan teknik diskusi kelompok mampu menurunkan dengan sangat signifikan perilaku membolos pada siswa SMA Kristen 1 Salatiga tahun ajaran 2019/2020.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku membolos siswa SMA Kristen 1 Salatiga tahun ajaran 2019/2020 telah diturunkan melalui kegiatan layanan teknik diskusi kelompok. Hasil ini ditunjukkan dengan adanya penurunan skor *mean rank* perilaku membolos siswa pada *pre test* sebesar 9,50 dan *post test* sebesar 3,50.

Berdasarkan hasil penelitian ini, hendaknya guru BK dapat menggunakan teknik diskusi kelompok untuk menurunkan perilaku membolos, karena hal ini sangat penting dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami masalah dalam bidang akademik terkait dengan tindakan membolos yang tanpa disadari sering dilakukan oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, hendaknya siswa dapat terdorong untuk menghilangkan perilaku membolos siswa dan memanfaatkan layanan teknik diskusi kelompok yang diberikan oleh guru BK. Tujuannya adalah, agar siswa dapat mencapai kesuksesan dalam hal belajar dan terhindar dari perilaku membolos yang bisa merugikan diri siswa. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk kelompok control juga diberikan treatment seperti halnya kelompok eksperimen. Jenis treatment yang diberikan berbeda seperti diskusi kelompok, tugas mandiri, atau layanan konseling lain yang bisa digunakan untuk menurunkan perilaku membolos. Hal ini bertujuan untuk membandingkan dan memperkuat hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Arief, Furchan. 2004. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Damayanti, Nindya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska
- Gunarsa & Gunarsa. 2000. *Psikologi Praktis : Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- Hartono. 1999. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kristiyani, Titik. 2009. Bermain, Atasi Kecemasan pada 13 September 2019 dari website <http://kesehatan.kompas.com/read/xml/2008/06/25/17021461/bermain.atasi.kecemasan.anak>
- Mogulescu, S., & Segal, H.J. 2002. Approaches to truancy prevention. *Vera Institute of Justice*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Partowisastro, Koestoer. 1983. *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Pearce, Evelyn. 1999. *Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis*. Terjemahan Sri Yuliani Handoyo. Jakarta: Gramedia
- Perilaku membolos pada 22 september 2019 dari website <http://id.wikipedia.org/wiki/URL>.
- Romlah, Tatik. 2001. *Teori dan Praktik BimbinganKelompok di sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa. 2000. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat. 2010. *Tentang Kehadiran dan ketidakhadiran Siswa di Sekolah*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/10/17/tentang-kehadiran-dan-ketikhadiran-siswa-di-sekolah/>
- Umi. Khasanah. 2011. *Pengaruh Persepsi siswa Tentang Metode Mengajar*
- Widodo, Joko. 2009. *Analisis Krbijakan Publik*. Malang : Bayumedia Publishing.